

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film saat ini bukanlah menjadi hal baru baru dalam kehidupan masyarakat, dan juga tidak hanya sebagai media hiburan saja melainkan sebagai media komunikasi antara pembuat film dengan penontonnya. Pendidik di zaman sekarang seharusnya mampu memanfaatkan media belajar yang sangat kompleks seperti video, televisi dan film, di samping media pendidikan yang sederhana. Agar proses pembelajaran tidak mengalami kesulitan, maka masalah perencanaan, pemilihan dan pemanfaatan media perlu dikuasai dengan baik oleh pengajar (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 158). Dengan penggunaan media dalam pembelajaran, siswa akan lebih mudah dalam mengaplikasikan dan lebih memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam membuat media pembelajaran yang tepat sasaran, untuk mempermudah siswa dalam menyerap materi pelajaran. Menurut penelitian Ade (2012) dengan judul “pengaruh Penggunaan Media Film Pendek terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMAN 2 Pare Tahun Ajaran 2011/2012” dimana hasilnya menjelaskan:

Hasil penelitian sebagai berikut. Terdapat pengaruh signifikan penggunaan media film pendek terhadap kemampuan menulis cerpen siswa pada aspek judul, penggunaan gaya bahasa, mengembangkan alur, mendeskripsikan latar/setting, mendeskripsikan tokoh. Berdasarkan hasil tersebut, maka penggunaan media film pendek berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran sastra khususnya menulis cerpen di kelas X SMA Negeri 2 Pare.

Dari penelitian tersebut terlihat adanya perubahan yang menonjol dengan diadakannya treatment media film pendek. Media pembelajaran film pendek ini dirasa sangat efektif dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada proses pembelajaran IPS. Penjelasan ini dipertegas kembali dalam artikel jurnal oleh Rini ,(2012 hlm. 7) dengan judul “pengaruh *contextual teaching and learning (ctl)* terhadap *sikap peduli lingkungan* siswa kelas IV di SD Negeri Selang kecamatan Wonosari kabupaten Gunung Kidul”, dimana dalam hasilnya menjelaskan :

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan Contextual Teaching and

Learning terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata akhir kelas eksperimen yang diajar menggunakan Contextual Teaching and Learning mencapai 140,52 dan nilai rata-rata kelas kontrol yang diajar dengan metode ceramah mencapai 135,04. Nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 6,95 dari nilai rata-rata pre angket-nya dan nilai rata-rata kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 1,04 dari nilai rata-rata pre angket-nya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini. Perbedaan sikap peduli lingkungan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terlihat pada indikator yaitu 1) Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air 2) Tidak membakar sampah di sekitar perumahan.

Penggunaan media pembelajaran dewasa ini sudah sangat lumrah, karena tingkat kreatifitas guru yang semakin berkembang dan teknologi yang semakin maju. Penggunaan media film pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik akan terlihat jelas bahwa masing-masing peserta didik memiliki perbedaan karakter dan gaya belajar. Peserta didik yang memiliki gaya belajar bersifat auditif (*mendengarkan*) tidak relevan jika menggunakan media buku sebagai media pembelajaran begitu pula peserta didik yang memiliki gaya belajar bersifat visual (*melihat*) tidak relevan jika menggunakan media suara atau *tape recorder*. Adapun penelitian sebelumnya yang membahas mengenai media pembelajaran film pendek yang dimuat di jurnal dengan judul “*pengaruh penggunaan media film pendek terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran ipa pokok bahasan klasifikasi benda*” oleh Patricia (2015 hlm. 74) menjelaskan bahwa:

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian ini tentang pengaruh penggunaan media film pendek terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan klasifikasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pemahamn yang signifikan antara siswa yang mengikuti media film pendek dengan siswa yang mengikuti media slide presentasi pada mata pelajaran IPA pokok bahasan klasifikasi benda. Hal ini ditunjukkan dimana siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media film pendek lebih baik dalam memahami mata pelajaran IPA pokok bahasan klasifikasi benda dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media slide presentasi.

Dari penelitian tersebut, memberikan suatu alasan untuk menguji coba dengan model pembelajaran lain. Selain itu adalah untuk membantu strategi pembelajaran

yang aktif dalam partisipasi sikap peduli lingkungan. Menurut Arif Rohman (2009:195), (dalam jurnal penelitian Rini, 2015, hlm. 3,) hubungan pendidikan dengan lingkungan ibarat makhluk hidup dalam ilmu ekologi dinyatakan selalu hidup dalam habitatnya. Artinya hubungan antara proses pendidikan dengan lingkungan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Oleh sebab itu proses pembelajaran tidak semata-mata hanya membutuhkan lingkungan saja melainkan harus didukung dengan adanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

Alasan pemilihan media film pendek “bumiku”, karena saat ini media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang memang sangat mudah dipahami oleh siswa, sebagaimana pernyataan dari kokom komalasarri dalam media pembelajaran IPS (2011, hlm.89) film dapat lebih realistis, hal-hal yang abstrak dapat terlihat menjadi lebih jelas. Film juga dapat merangsang motivasi kegiatan siswa, dengan adanya motivasi tersebut maka diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam sikap peduli lingkungan.

Dari dimensi dalam pembelajaran IPS tersebut, memberikan suatu ilustrasi bahwa tayangan Film Pendek “ Bumiku” dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam meningkatkan Sikap peduli lingkungan disekolah. Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina, dkk (2015 hlm. 6) yang berjudul “Penggunaan Film Pendek untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen siswa kelas ix SMP Negeri 1 Gerokgak” dari hasilnya yaitu :

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Ada tiga hasil yang diperoleh dari penelitian ini. (1) langkah-langkah pembelajaran, (2) kemampuan menulis cerpen, dan (3) respons siswa mengenai penggunaan film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen. Peningkatan hasil belajar menulis cerpen dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Gerokgak. Persentase siswa yang mendapat nilai di atas 75 adalah 47,50%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, dengan menggunakan film pendek sebagai media pembelajaran menulis cerpen, persentase skor siswa yang mendapat nilai di atas 75 adalah 62,50%. Sedangkan, persentase siswa yang mendapat nilai di atas 75 pada siklus II adalah 87,50%.

Penelitian sebelumnya juga yang telah mengujicoba model ini oleh Narulita, (2012 hlm. 6) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “pengaruh

penggunaan film pendek terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris". Hasil penelitiannya yaitu :

Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian yang telah dilakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan *media film pendek* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar ranah kognitif antara siswa yang menggunakan film pendek dengan siswa yang menggunakan slide presentasi pada mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Pasundan 4 Bandung. Hal ini ditunjukkan pembelajaran siswa yang menggunakan media film pendek lebih meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan siswa yang menggunakan slide presentasi.

Pembiasaan sikap peduli lingkungan dapat dilakukan melalui pendidikan lingkungan hidup. Senada dengan Keraf (2005) yang menyatakan bahwa melalui pendidikan dapat ditanamkan etika dan nilai untuk peduli lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup hendaknya diberikan sejak dini mengingat bahwa sikap peduli lingkungan tidak dapat muncul secara instan baik pada pendidikan formal maupun nonformal. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan motor penggerak perubahan dan menjadi salah satu kunci bagi pembentukan insan dan masyarakat yang arif terhadap lingkungan (Karyanto, 2013).

Pendidik harus mampu membelajarkan pemahaman tentang permasalahan dan penyelesaian masalah lingkungan kepada peserta didik untuk menguatkan sikap peduli lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup merupakan tindakan preventif yang dapat dilakukan dengan memunculkan atau meningkatkan sikap peduli lingkungan supaya tidak terjadi permasalahan lingkungan. Permasalahan lingkungan menjadi pembahasan penting di banyak negara. Agenda 21 telah disepakati oleh 178 negara, membahas mengenai pengelolaan lingkungan menuju keberlanjutan pembangunan. Indonesia mengeluarkan Agenda 21 Nasional yang berisikan rujukan untuk memasukkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam perencanaan pembangunan nasional. Agenda 21 mengakui bahwa pendidikan adalah hal mendasar untuk mencapai tujuan berkelanjutan (Education for Sustainable Development). Realisasi dari program pemerintah yang menunjukkan bahwa Indonesia berkomitmen mengimplementasikan EfSD adalah program Sekolah Adiwiyata yang merupakan keputusan bersama Menteri

Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional berupa program yang dilaksanakan di jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Sekolah adiwiyata nasional memiliki kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dengan kegiatan ekstrakurikuler maupun kurikuler. Integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran (kurikuler) penting dilakukan untuk terjadinya perubahan perilaku. Merujuk pada Karyanto (2013) bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi dalam proses belajar hanya akan terjadi apabila terdapat perubahan pada dimensi “attitude” atau sikap.

Pada saat peneliti melakukan observasi di SMP YAS Bandung, hasil catatan lapangan menunjukkan bahwa Pada pelaksanaannya dilapangan, program peningkatan sikap peduli lingkungan dapat dikatakan tidak berjalan sesuai dengan rencana, khususnya dalam hal sikap peduli lingkungan, masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan dikolong meja, menggunakan air tidak efisien, Banyak siswa yang kurang tanggap apa yang disampaikan oleh guru, selalu saja guru harus mengingatkannya. Ketika disuruh untuk menulis materi pun masih banyak yang tidak menulis. Terlebih cara pembelajaran yang memang kurang menarik dan membosankan membuat siswa menjadi tidak semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan maka diperlukan suatu inovasi dalam penyampaian materi pelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan keinginan untuk siswa agar belajar lebih giat lagi. Dipertegas kembali dalam jurnal penelitian yang berjudul “pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap sikap peduli lingkungan siswa pada” Djuandi, D(2016, hlm.32) yaitu :

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan analisis data maka dapat dikemukakan simpulan dari hasil penelitian ini, yaitu: 1) ada perbedaan sikap siswa pada lingkungan di kelas eksperimen antara sebelum (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest); 2) ada perbedaan sikap siswa pada lingkungan di kelas kontrol antara pretest dan posttest; 3) ada perbedaan sikap siswa pada lingkungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol; 4) ada perbedaan sikap siswa pada lingkungan antara siswa kelompok atas dan kelompok bawah di kelas eksperimen.

Dari pernyataan di atas, menjelaskan peduli lingkungan merupakan salah satu aspek paling penting dalam memulai suatu kegiatan pembelajaran. Jurnal penelitian sebelumnya juga, yang membahas mengenai sikap peduli lingkungan yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran PQ4R Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPS dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SD Gugus I Gianyar” karya Pramana, dkk (2014, hlm.10). yaitu :

Berdasarkan hasil penelitian, disajikan simpulan mengenai pengaruh penerapan pembelajaran PQ4R kontekstual terhadap hasil belajar IPS dan sikap peduli lingkungan siswa kelas V SD Gugus I Gianyar, yaitu sebagai berikut: (1) terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran PQ4R kontekstual dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, (2) terdapat perbedaan sikap peduli lingkungan antara siswa yang mengikuti pembelajaran PQ4R kontekstual dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, dan (3) terdapat perbedaan secara simultan hasil belajar IPS dan sikap peduli lingkungan antara siswa yang mengikuti pembelajaran PQ4R kontekstual dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Berdasarkan acuan dari penelitian sebelumnya, mengenai pentingnya partisipasi sikap peduli lingkungan dalam suatu proses pembelajaran IPS. Maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah studi kuasi eksperimen guna mengujicobakan media pembelajaran *film pendek “bumiku”* dengan judul penelitian “ **Pengaruh tayangan Film Pendek “Bumiku” terhadap Sikap Peduli Lingkungan (Studi Kuasi Eksperimen pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP YAS Bandung)**”.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) kemampuan siswa dalam peduli lingkungan untuk menjadikan sekolah bersih. 2) kurangnya partisipasi belajar yang inovatif sehingga suasana pembelajaran menjadi pasif.

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada perbedaan sikap peduli lingkungan siswa antara sebelum dan sesudah *treatment* pada kelas eksperimen yang menggunakan Tayangan Film Pendek “Bumiku” ?

2. Apakah ada perbedaan sikap peduli lingkungan siswa antara sebelum dan sesudah *treatment* pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan sikap peduli lingkungan siswa, antara sebelum dan sesudah (*treatment*) pada kelas eksperimen yang menggunakan tayangan film pendek “Bumiku” dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah pada Pembelajaran IPS ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai :

1. Perbedaan sikap peduli lingkungan siswa antara sebelum dan sesudah *treatment* pada kelas eksperimen yang menggunakan tayangan Film Pendek “Bumiku”.
2. Perbedaan sikap peduli lingkungan siswa antara sebelum dan sesudah *treatment* pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.
3. Perbedaan yang signifikan sikap peduli lingkungan siswa, antara sebelum dan sesudah (*treatment*) pada kelas eksperimen yang menggunakan tayangan Film Pendek “Bumiku” dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah pada Pembelajaran IPS

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka diharapkan dalam penelitian ini mempunyai manfaat yaitu :

1. Secara teoritis
 - a. Dapat memperkaya keilmuan mengenai tayangan Film Pendek “Bumiku” untuk memberikan pengaruh kepada siswa dalam melatih sikap peduli lingkungan siswa.
 - b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran tentang seberapa besar tayangan Film Pendek “Bumiku” terhadap sikap peduli lingkungan siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Secara praktis

- a. Bagi guru : memberikan suatu gambaran untuk menciptakan suatu pembelajaran yang inovatif melalui tayangan Film Pendek “Bumiku”
- b. Bagi siswa : memberikan pengaruh dalam melatih diri untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan pada proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah yang diangkat oleh peneliti dalam penelitiannya, tujuan dan manfaat dari penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini bermuatan teori-teori dan pendapat para ahli mengenai tayangan Film Pendek “Bumiku” dan sikap peduli lingkungan. Selain itu terdapat pula penelitian terdahulu yang relevan dengan variable yang di teliti dan disertai adanya hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode dan prosedur penelitian, pada bab ini di paparkan pula spesifikasi penelitian meliputi lokasi penelitian, populasi, sample, instrumen penelitian dan langkah-langkah pengolahan data.

BAB IV Hasil Temuan dan Pembahasan

Bab ini menyajikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisi data dengan urutan rumusan penelitian. (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Penutup

Pada bab ini terdapat kesimpulan dari penelitian dan saran untuk melakukan penelitian selanjutnya.